

Research Article

Evaluasi Kualitas Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor

Imas Kania Rahman¹, Abdul Hadad²

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, imas.kania@uika-bogor.ac.id
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, abdulhadad626@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 27, 2025
Accepted : June 11, 2025

Revised : May 30, 2025
Available online : June 30, 2025

How to Cite: Imas Kania Rahman, and Abdul Hadad. 2025. "Evaluasi Kualitas Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Bogor". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (2):955-64. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1375.

Abstract: Education is an investment in human resources in the continuity of human life. Therefore, education must be planned and implemented as well as possible, so that it can create quality human resources. This research uses a qualitative approach to describe the problems and research focus. Qualitative methods are social research steps to obtain descriptive data in the form of words and images. Based on the results of research conducted through interviews with representatives of the curriculum sector and class teachers, information was obtained that teachers at Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami have quite good personality competency qualities. These competencies really support the continuity of the process of providing education at Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. The quality of personality competence possessed by teachers is relevant and in accordance with the vision and mission of MTs Ummul Quro Al-Islami.

Keywords: Evaluation, Competency, Teacher Personality.

Abstrak: Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karenanya, pendidikan haruslah terencana dan terlaksana dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti melalui wawancara bersama wakil bidang kurikulum dan guru kelas didapatkan informasi bahwa guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki kualitas kompetensi kepribadian yang cukup baik. Kompetensi tersebut sangat menunjang keberlangsungan proses penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Kualitas kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sudah relevan dan sesuai dengan visi misi MTs Ummul Quro Al-Islami.

Kata Kunci: Evaluasi, Kompetensi, Kepribadian Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu hal yang paling diutamakan di berbagai belahan dunia manapun, dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun Indonesia, yang menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. (Kunandar, 2007) Jika dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 Alinea IV, hal ini menunjukkan bahwa salah satu dari tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karenanya, pendidikan haruslah terencana dan terlaksana dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang terencana dan terlaksana dengan baik sudah di pastikan ada peran guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan hal layak umum, tercipta dalam suatu kegiatan formal di lingkungan sekolah melalui proses belajar dan mengajar di kelas dengan melibatkan interaksi guru dan siswa. Di sekolah murid dapat memperoleh berbagai hal, baik dari aspek sosial maupun dari aspek ekonomi, semisal berkumpulnya strata di masyarakat, dari psikologinya sekolah juga menempatkan beberapa karakter kejiwaan dari yang pemaarah, pemalu, dan lainnya, dari sisi kemampuan mencerna, sekolah juga menempatkan berbagai anak yang tidak merata kecerdasannya. (Kunandar, 2007) Sekolah memiliki cara untuk mencapai tujuannya dan keberhasilan itu tergantung kepada faktor guru yang berkualitas dan berkompeten serta piawai dalam mengajar karena kompetensi guru dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. (Kunandar, 2007) Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al-isra ayat 84, yang artinya:

Artinya: Katakanlah "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dalam ayat ini telah di jelaskan bahwa setiap seseorang memiliki keadaan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan sesuai bidang yang ada dalam diri, sehingga apa yang dikerjakan akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentu sesuai, bahwa seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan serta kepiawaian sebagai agen pendidik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peranan sebagai tenaga pendidik yang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Oleh karna itu, dalam rangka membangun pendidikan guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena guru berada di barisan paling utama dalam dunia pendidikan. Gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Maka guru harus memiliki kemampuan untuk membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mengetahui peserta didiknya. (Mulyasa, 2009). Sebagai guru tentu harus memiliki berpandangan luas, memiliki kewibawaan, pengetahuan yang selalu ditingkatkan,

teknik mengajar, pengalaman dan penampilan diri yang baik. Kehadiran guru di sekolah sangatlah mutlak, karena tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berjalan semestinya karena gurulah yang akan mengontrol kelas. (Mulyasa, 2009).

Dari hal ini guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan terjadi guru yang profesional, baik secara akademisi maupun non akademisi. (Mulyasa, 2009). Berkaitan dengan guru, hingga saat ini pemerintah menjadikan guru sebagai agen pendidikan yang profesional, dengan hal tersebut guru dituntut untuk menguasai dan memenuhi persyaratan berupa standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dengan persyaratan tersebut maka akan menciptakan kinerja guru yang baik guna mengembangkan dan memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Pada undang-undang Guru dan Dosen serta PP No 19 tahun 2005 dan Permendiknas No 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kompetensi guru harus memiliki 4 kompetensi, adapun 4 kompetensi tersebut meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi social, Kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan hal terintegrasi dalam kinerja guru. (Rina Febriana, 2019). Guru adalah tumpuan bagi negara dengan kemampuan dan melakukan secara aktif dalam konteks pendidikan, dengan adanya guru yang berkompeten dan berkualitas maka akan terciptanya bangsa yang berkualitas. Maka kuncinya adalah guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (Undang-undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Dengan kompetensi guru maka tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Undang Undang No 14 tahun 2005 Bab IV, tentang ketentuan guru dan dosen menyatakan bahwa standar guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya, Guru memiliki kewajiban untuk merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Pengevaluasian tenaga pendidik dimaksudkan untuk menjaga kualitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan, dampingan dan evaluasi. Evaluasi menurut (Jihad, dkk, 2019) evaluasi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Jihad, 2019). Dalam melakukan evaluasi maka perlu adanya supervisor yang bertugas untuk menstimulus tenaga pendidik atau guru-guru dalam menanamkan sifat tanggung jawab terhadap tugasnya yang diamanahkan pada setiap guru agar selalu menjaga kualitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Program evaluasi tenaga pendidik atau guru yang ideal adalah yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi. (Taufik Nur Rahman, 2021)

Oleh karena itu, demi tercapainya pendidikan yang diharapkan, tentunya yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya evaluasi. Evaluasi yang maksimal merupakan dambaan bagi semua sekolah, begitu juga bagi MA Ummul Quro Al-Islami yang berada di Leuwiliang Bogor. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kualitas guru di MA Ummul Quro Al-Islami disetiap individu memiliki kualitas yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut salah satunya dilatar belakangi dari kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Dari perbedaan kompetensi yang dimiliki guru di MA Ummul Quro Al-Islami, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, perbedaan kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan perbedaan kinerja pada setiap guru, maka kompetensi menjadi tolok ukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J. Moleong). Tempat dilaksanakannya penelitian di MA Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Tepatnya Rt/Rw. 04/04, Jln. Moh Nuh Noor, Kampung Banyusuci Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif analisis data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan pemaparan dan gambaran mengenai situasi kondisi yang diteliti oleh peneliti dalam bentuk uraian naratif. (Arikunto, 2002). Metode deskriptif kualitatif ini difokuskan untuk mencari fakta dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara dan pelajari dokumen-dokumen yang ada, hal tersebut digunakan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang kualitas kompetensi guru di MA Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *competency* yang mengandung arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), *adequency* (kepadanan). (Rina Febriana, 2019). Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan siap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari individu yang

bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. (Rina Febriana, 2019).

Menurut E. Mulyasa (2004), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al-Isra ayat 84:

Artinya: Katakanlah "*Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing*". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra': 84)

Dalam ayat ini telah dijelaskan bahwa setiap seseorang memiliki keadaan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan sesuai bidang yang ada dalam diri, sehingga apa yang dikerjakan akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentu sesuai, bahwa seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan serta kepiawaian sebagai agen pendidik dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat yang menggambarkan kualifikasi, baik dalam aspek kualitatif ataupun kuantitatif yang terdiri dari penguasaan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. (E. Mulyasa, 2004).

Komponen Kompetensi

Berdasarkan definisi kompetensi di atas, komponen-komponen atau karakteristik yang membentuk sebuah kompetensi adalah:

- Motives*, yaitu konsistensi berpikir mengenai sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki oleh seseorang, sehingga menyebabkan suatu kejadian.
- Traits*, yaitu karakteristik fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap informasi atau salah satu tujuan.
- Self Concept*, yaitu sikap, nilai, atau imajinasi seseorang.
- Knowledge*, informasi seseorang dalam lingkup tertentu. Komponen kompetensi ini sangat kompleks. Nilai dari *Knowledge Test*, sering gagal untuk kinerja karena terjadi kegagalan dalam mengukur pengetahuan kemampuan sesungguhnya yang diperlakukan dalam pekerjaan.
- Skills*, yaitu kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas fisik atau mental.

Kelima komponen kompetensi tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini: komponen kompetensi *motives* dan *traits* disebut *hidden competency* karena sulit mengukurnya. Komponen kompetensi *knowledge* dan *Skills* disebut *visible competency* yang cenderung terlihat, mudah dikembangkan dan mudah mengukurnya. Sedangkan komponen kompetensi *self concept* berada di antara kedua kriteria kompetensi tersebut. Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*) yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi seseorang terhadap organisasinya.

Kompetensi Kepribadian Guru

Berkaitan dengan kompetensi guru, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10, di mana terdapat kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kompetensi kepribadian jika ditinjau dari Al-Quran bisa dilihat di surah Al-Imron ayat 159, yang artinya:

Artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. ." (Qs Al-Imron : 159)

Maka disebabkan oleh rahmat yang besar dari Allah-lah akhlak kamu -wahai Nabi- menjadi lunak kepada sahabat-sahabatmu. Seandainya engkau menunjukkan sikap kasar dalam ucapan dan tindakanmu, serta mempunyai hati yang keras, niscaya mereka akan pergi meninggalkanmu. Oleh karena itu maafkanlah kekurangan mereka dalam bersikap kepadamu. Mohonkanlah ampunan untuk mereka dan Allah. Bermusyawarahlah dengan mereka untuk membahas masalah-masalah yang perlu dimusyawarahkan. Kemudian apabila kamu sudah bertekad melakukan sebuah keputusan setelah bermusyawarah, maka kerjakanlah dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya, dan Dia memberikan bimbingan serta dukungan-Nya kepada mereka.

Dari ayat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru yang baik seharusnya memiliki sikap dan sifat lemah lembut, penuh kasih sayang, pandai dalam menghargai pendapat siswa-siswinya tidak bersikap keras agar mereka tidak takut dan menjauh, sebagai bentuk kepribadian seorang guru terhadap kondisi siswa. Penjelasan mengenai kompetensi kepribadian bisa dilihat dari Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru: *berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, menjadi tauladan, dapat mengevaluasi kinerja sendiri, arif dan bijaksana, mengembangkan diri, religious.* (Jenar Musfah, 2011)

Kualitas Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Kualitas kompetensi kepribadian harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya terutama memberi teladan kepada peserta didiknya. Dalam

hal ini peneliti mendapatkan informasi mengenai kualitas kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian Guru.

Setiap guru memiliki sikap dan sifat yang mencerminkan kepribadian sebagai panutan sesuai dengan keprofesiannya. Jika diukur melalui penjelasan kompetensi kepribadian bisa dilihat dari peraturan pemerintahan no 19 tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum dan guru kelas di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sebagai berikut:

- a. Guru menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Dalam proses berinteraksi dengan siswa maupun dengan masyarakat lingkungan sekitar. Guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami selalu berusaha untuk menjadi suri tauladan yang memiliki akhlak yang baik dan jujur. Hal tersebut sejalan bahwa setiap guru yang berakhlak mulia guru akan menjadi salah satu panutan bagi siswanya.

- b. Sikap terhadap rekan sejawat.

Setiap guru dipastikan memiliki perbedaan yang menjadi kelebihan dan kekurangannya. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari keilmuan, keahlian, sifat bahkan dari segi fisiknya. Saling menghormati dan saling menghargai adalah kunci yang selalu dipegang oleh setiap guru karena pada dasarnya semua guru merupakan keluarga besar di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

- c. Sikap terhadap peserta didik

Menjalani proses pembelajaran seorang guru menjadi fasilitator untuk ketercapaian tujuan pendidikan. Peran guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sebagai penyalur keilmuan kepada peserta didik memiliki sikap kepedulian dan memotivasi peserta didik agar giat belajar, serta memiliki sifat yang penyabar dalam menghadapi kekurangan siswanya.

- d. Pemahaman atas kode etik profesi guru

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki kode etik profesi guru yang diinformasikan pada setiap guru terutama ketika perekrutan guru baru. Hal ini menjadi pedoman yang dimaksudkan agar guru memahami dan dapat menjalankan keprofesianya sesuai dengan kode etik yang berlaku serta tidak menyimpang.

- e. Pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai guru

Guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dituntut untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Seperti mempersiapkan bahan ajar, mengajar di kelas, membimbing siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Kesesuaian Kualitas Kompetensi Kepribadian yang Dimiliki Guru dengan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dalam pengelolaannya memiliki tujuan yang mulia dengan Visi "Terwujudnya Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

yang Unggul dalam Prestasi dan Berakhlaq Mulia.” Ini menjadi gambaran akan cita-cita sekolah untuk memiliki tenaga pendidik yang profesional, peserta didik yang berkualitas dengan berusaha agar dapat unggul dalam prestasi dan memiliki ahlaq mulia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil bidang kurikulum dan guru kelas tentang kualitas kompetensi guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami terdapat kesesuaian dengan Visi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki setiap guru.

Demi pencapaian tujuan dari visi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al -Islami memiliki beberapa langkah yang dilakukan berupa misi, dalam hal ini setiap guru memahami atas misi madrasah yaitu menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dari wawasan IPTEK nya saja IMTAQ juga menjadi salah keharusan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al -Islami dituntut untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Salah satunya usaha pencapaian dari segi IMTAQ nya, dengan cara membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang baik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.”

Selanjutnya misi di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al -Islami menyelenggarakan Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlaq mulia, Usaha pencapaiannya tiap guru menjadi fasilitator yang mengantarkan siswanya menuju keberhasilan belajar dan mengavaluasi dalam setiap proses perbelajarannya. sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagaimana peneliti mendapatkan informasi dari wawancara sebagai berikut:

“Pencapaian tujuan dari sebuah perbelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, setiap guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki buku administrasi kelas yang di dalamnya mencakup penilaian dan evaluasi setiap siswa yang di ajarnya akademik maupun non akademik serta kepribadian siswa yang diajarnya. Buku tersebut menjadi pegangan guru sehingga guru dapat mengetahui muali dari hasil belajar siswanya hingga kepribadian setiap siswa nya dan menjadi bahan evaluasi dalam proses perbelajaran yang sudah ditempuh.”

Adapun misi Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami senjutnya adalah "Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan." Usaha pencapaiannya setiap guru akan bersikap inklusif, objektif terhadap siswanya dan selalu berusaha memberikan energi positif terutama untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagaimana peneliti mendapatkan informasi dari wawancara sebagai berikut:

“Menjalani Proses pembelajaran seorang guru menjadi fasilitator untuk ketercapaian tujuan pendidikan. Peranan guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami sebagai penyalur keilmuan untuk peserta didik memiliki sikap kepedulian dan memotivasi peserta didik agar giat belajar, serta memiliki sifat yang penyabar dalam menghadapi kekurangan siswa.”

Berdasarkan pemaparan hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator dan ujung tombak dalam proses penyelenggaraan

pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki kualitas kompetensi kepribadian yang cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki standar keprofesiannya dan kualitas kompetensi yang dimiliki guru sudah cukup sesuai dengan visi misi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti melalui wawancara bersama wakil bidang kurikulum dan guru kelas didapatkan informasi bahwa guru di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki kualitas kompetensi kepribadian yang cukup baik. Kompetensi tersebut sangat menunjang keberlangsungan proses penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Kualitas kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sudah relevan dan sesuai dengan visi misi MTs Ummul Quro Al-Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag in word. *Surat Al-Isra ayat 84*, terjemahan 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febriana, Rina. 2020. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, "Hubungan Motivasi Kerja Dan Suoervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 7, No.1, Februari 2019.
- Koentjoroningrat, 1993, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komponen kompetensi guru. <http://lib.uin-malang.ac.id> diunduh pada tanggal, 14 April 2022 pukul 09:10 WIB.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kompetensi Dan Sertifikasi Gur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007 *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushaf, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Suprihatiningrum. 2014. *Guru Propesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabete.
- Susanto, Ratnawati – Yuli Asmi Rozali. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. Depok: Rajawali Pers.

- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), Referensi: <https://tafsirweb.com/1291-quran-surat-ali-imran-ayat-159.html> diakses pada tgl 28 November 2020.
- Taufik Nur Rahman, Wido Supraha, Abasa Mansur Tamam. "Evaluasi Kualitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MA Ibnu Taimiyah)" *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2, Bogor: Oktober 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang no 14 tahun 2005*. Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka.
- <https://tafsirweb.com/4688-quran-surat-al-isra-ayat-84>. (tafsir ringkasan Kementrian Agama RI)
- <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125#tafsir-quraish-shihab> (tafsir ringkasan Kementrian Agama RI)